

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Asiva Noor Rachmayani penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Jadi penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfungsi menyelidiki, menemukan, menjelaskan, menggambarkan fenomena yang tidak dapat diukur dengan penelitian kuantitatif.³³

Jenis penelitian kualitatif dipilih untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan memusatkan perhatian pada fenomena tersebut secara menyeluruh bukan pada variabel yang saling terkait. Penelitian ini bersifat induktif, di mana data dikumpulkan dan dianalisis secara ekstensif untuk sampai pada suatu teori atau kesimpulan. Dalam konteks ini, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang Peran Logo Halal Pada Kepercayaan Konsumen Pada Produk Makanan Dan Minuman Di Gor Haji Agus Salim Kota Padang.³⁴

³³ Asiva Noor Rachmayani, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2015.

³⁴ Fandy Tjiptono, 'Penelitian kualitatif', 2018, 19–39.

B. Sumber Data

Sumber data merujuk pada segala informasi tentang suatu subjek, dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:³⁵

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui interaksi atau observasi langsung terhadap objek yang diteliti di lapangan. Data ini dikumpulkan secara mandiri oleh peneliti tanpa perantara, sehingga memiliki keaslian dan relevansi yang tinggi dengan tujuan penelitian. Proses pengumpulan data primer dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti wawancara, observasi, survei, atau eksperimen, yang dirancang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan 10 informan, yang terdiri dari 6 konsumen aktif dan 4 pedagang makanan-minuman yang beraktivitas di kawasan GOR Haji Agus Salim. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman pertanyaan terbuka yang disusun berdasarkan fokus penelitian, yaitu persepsi dan pengaruh logo halal terhadap minat beli konsumen serta praktik pedagang. Selain itu, observasi lapangan juga dilakukan untuk mencatat kondisi tempat berjualan, jenis produk makanan-minuman yang dijual, serta keberadaan label halal di lapak pedagang.

Karena dikumpulkan langsung dari sumbernya, data primer menawarkan tingkat keakuratan dan validitas yang lebih tinggi, karena tidak

³⁵ Sugiono(2019), 'Analisis Perubahan Hemodinamik', *Skripsi STT Kedirgantaraan Yogyakarta*, 2021, 34–50.

terpengaruh oleh interpretasi pihak ketiga. Namun, pengumpulan data primer sering kali memerlukan waktu, tenaga, dan biaya yang lebih besar dibandingkan pengumpulan data sekunder. Meskipun demikian, data primer menjadi elemen penting dalam penelitian karena menyediakan informasi yang spesifik, terkini, dan sesuai dengan konteks studi, yang pada akhirnya mendukung analisis dan kesimpulan yang lebih mendalam dan tepat sasaran.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan disusun dalam bentuk dokumen atau arsip yang telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya, bukan langsung oleh peneliti. Data ini bisa berupa laporan penelitian, statistik, catatan sejarah, publikasi ilmiah, artikel, buku, surat kabar, dan berbagai bentuk dokumen lainnya yang mengandung informasi yang relevan dengan topik penelitian. Keuntungan utama menggunakan data sekunder adalah efisiensinya, karena peneliti tidak perlu mengumpulkan data baru dari awal, melainkan dapat memanfaatkan sumber yang sudah ada.

Namun, meskipun data ini dapat memberikan gambaran umum atau informasi yang berguna, peneliti harus berhati-hati dalam menginterpretasikan data sekunder, memastikan bahwa data tersebut sesuai dan valid untuk konteks penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu, foto sering kali menjadi salah satu bukti visual yang memperkuat keaslian dan keabsahan suatu penelitian. Foto dapat memberikan bukti konkret terkait

kondisi atau kejadian yang diteliti, serta memperkuat temuan dengan menyajikan dokumentasi visual yang jelas. Dengan demikian, data sekunder, ditambah dengan bukti visual seperti foto, dapat memperkaya penelitian dan memberikan dasar yang kuat untuk analisis serta kesimpulan yang lebih mendalam.

C. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan sumber data diatas ada beberapa teknik/metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis, diantaranya:³⁶

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas atau fenomena yang sedang berlangsung. Sebagai metode yang sangat lazim dalam penelitian kualitatif, observasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang autentik dan relevan melalui penggunaan pancaindra, seperti penglihatan, pendengaran, dan bahkan penciuman, tergantung pada kebutuhan penelitian. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk memperoleh informasi yang diperlukan guna menjawab pertanyaan penelitian. Observasi memiliki keunggulan karena memberikan gambaran nyata atau gambaran langsung dari suatu peristiwa, situasi, atau kejadian, sehingga data yang dihasilkan mencerminkan kondisi riil di lapangan tanpa intervensi atau manipulasi.

³⁶ Sirajuddin Saleh, "Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung," *Analisis Data Kualitatif 1* (2017): 180,

Dalam pelaksanaannya, observasi dapat dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang diamati, atau secara non-partisipatif, di mana peneliti hanya berperan sebagai pengamat pasif. Dengan mendokumentasikan hasil pengamatan secara detail, peneliti dapat mengidentifikasi pola, perilaku, atau fenomena yang mendukung analisis dan interpretasi data untuk menjawab masalah penelitian secara mendalam dan komprehensif.

2. Metode Wawancara

Penelitian ini menggunakan metode wawancara sebagai teknik utama dalam pengumpulan data. Wawancara dilakukan terhadap 10 informan yang terdiri dari 6 konsumen aktif dan 4 pedagang, yang dipilih secara *purposive* untuk mendapatkan variasi perspektif terhadap logo halal. Para informan memiliki latar belakang yang beragam, seperti mahasiswa, karyawan, wiraswasta, hingga pemilik usaha makanan dan minuman. Wawancara dilakukan dalam bentuk tanya jawab yang dirancang untuk menggali informasi secara mendalam dan relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data langsung dari sumber utama, serta dapat digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi informasi yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi.

Dalam pelaksanaannya, wawancara tidak hanya terbatas pada pertemuan tatap muka, tetapi juga memanfaatkan teknologi komunikasi seperti panggilan telepon, konferensi video, atau pesan instan. Hal ini memberikan fleksibilitas, terutama ketika terdapat kendala jarak dan waktu

antara peneliti dan informan. Dengan pendekatan yang terstruktur maupun semi-terstruktur, wawancara memungkinkan eksplorasi menyeluruh terhadap pengalaman, pandangan, dan opini informan. Oleh karena itu, metode ini menjadi sangat penting dalam penelitian kualitatif karena mampu menghasilkan data yang mendalam, kaya makna, dan kontekstual.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggali informasi dari berbagai jenis dokumen, seperti catatan tertulis, buku, surat kabar, majalah, arsip resmi, laporan, foto, atau media lainnya yang memuat informasi yang relevan dengan penelitian. Metode ini sangat berguna untuk memperoleh data yang berkaitan dengan peristiwa atau kejadian yang telah terjadi di masa lalu, sehingga sering digunakan dalam penelitian historis, sosial, atau kebijakan. Dokumen-dokumen tersebut dapat memberikan bukti atau referensi yang memperkuat temuan penelitian, namun memerlukan analisis yang cermat agar data yang dihasilkan benar-benar bermakna.

Dalam prosesnya, peneliti perlu memiliki kepekaan teoretis untuk menafsirkan dokumen-dokumen tersebut sesuai dengan konteks penelitian. Ini berarti peneliti tidak hanya mengumpulkan informasi secara pasif, tetapi juga aktif memaknai dokumen tersebut untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, metode dokumentasi tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap metode lain, tetapi juga dapat menjadi

sumber data utama yang kredibel dan berharga dalam menjawab pertanyaan penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan lapangan. Setelah data terkumpul penulis melakukan analisa terhadap data tersebut. Adapun langkah-langkah dalam analisis data kualitatif yaitu sebagai berikut:³⁷

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penting dalam penelitian yang bertujuan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh sehingga lebih terfokus dan terstruktur. Proses ini melibatkan kegiatan merangkum, memilih informasi yang relevan, mengidentifikasi hal-hal yang pokok, serta membuang data yang tidak diperlukan, sehingga hanya data esensial yang mendukung tujuan penelitian yang dipertahankan. Salah satu cara untuk melakukan reduksi data adalah melalui abstraksi, yaitu upaya untuk menyusun rangkuman yang mencakup inti, proses, serta pernyataan-pernyataan penting dari data penelitian. Abstraksi ini dirancang agar informasi utama tetap terjaga dalam konteks penelitian, sehingga mempermudah analisis lanjutan.

Reduksi data bukanlah aktivitas yang dilakukan sekali saja, tetapi merupakan proses berkelanjutan yang berlangsung sepanjang penelitian, dimulai dari tahap pengumpulan data hingga tahap analisis. Melalui proses ini, peneliti

³⁷ Pradita Ajif, "Pola Jaringan Sosial Pada Industri Kecil Rambut Palsu Di Desa Karangbanjar, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga," *Jurnal Penelitian*, 2013, 31–40,

dapat menyaring informasi dari hasil penggalian data, seperti wawancara, observasi, atau dokumen, sehingga menghasilkan catatan-catatan inti yang lebih mudah dipahami dan digunakan. Dengan cara ini, reduksi data membantu peneliti dalam mengorganisasi data yang kompleks menjadi bentuk yang lebih sederhana, tanpa kehilangan esensi atau makna, sehingga mendukung proses analisis dan penarikan kesimpulan yang lebih efisien dan efektif.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penting dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengorganisasi dan menyusun informasi menjadi bentuk yang terstruktur, sehingga mempermudah penarikan kesimpulan. Tahap ini sangat krusial karena data dalam penelitian kualitatif cenderung bersifat naratif, kaya akan detail, dan sering kali kompleks. Penyajian data biasanya dilakukan melalui berbagai cara, seperti tabel, matriks, grafik, bagan, atau narasi yang terorganisir, yang dirancang untuk menggambarkan keseluruhan atau aspek tertentu dari data secara jelas dan sistematis.

Peneliti mengklasifikasikan data berdasarkan inti permasalahan yang sedang diteliti, menggunakan teknik pengkodean untuk mengelompokkan informasi sesuai sub-pokok permasalahan. Proses ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau tren dalam data yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, penyajian data tidak hanya membantu peneliti memahami data yang telah dikumpulkan, tetapi juga memberikan landasan yang kokoh untuk melakukan analisis lebih lanjut dan menyusun kesimpulan yang valid dan bermakna.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian adalah tahap akhir yang hanya dapat dicapai setelah seluruh proses pengumpulan data selesai, analisis data dilakukan secara mendalam, dan hasil analisis tersebut diperiksa serta diverifikasi. Pada tahap ini, peneliti mengintegrasikan semua informasi yang telah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Proses ini memerlukan telaah menyeluruh terhadap data untuk memastikan bahwa semua informasi relevan telah dipertimbangkan dan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar didasarkan pada bukti yang kuat serta analisis yang sistematis.

Peneliti biasanya memeriksa kembali hasil analisis untuk memastikan tidak ada kesalahan atau inkonsistensi yang dapat memengaruhi validitas temuan. Selain itu, pada tahap ini, peneliti juga menilai apakah hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan awal penelitian, apakah ada faktor-faktor tak terduga yang memengaruhi hasil, serta bagaimana temuan ini berkontribusi pada pengetahuan yang ada atau aplikasi praktis di lapangan. Penarikan kesimpulan tidak hanya mencakup pernyataan akhir yang menjawab pertanyaan penelitian, tetapi juga mencakup implikasi, rekomendasi, atau saran untuk penelitian lebih lanjut. Dengan demikian, tahap ini menjadi puncak dari keseluruhan proses penelitian, di mana semua upaya yang telah dilakukan sejak tahap perencanaan hingga analisis bermuara pada hasil akhir yang bermakna dan dapat dipertanggungjawabkan.



UIN IMAM BONJOL
PADANG